

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sektor pariwisata Lombok sendiri memang sudah tumbuh dan berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Keindahan alam dan penyediaan fasilitas yang baik untuk wisatawan asing membuat Lombok sebagai daerah tujuan wisata dari berbagai masyarakat dunia. Pada tahun 2017, wilayah Lombok mendapatkan kunjungan wisatawan asing sebanyak 1.430.249 wisatawan asing dan pada tahun 2018 terdapat 1.204.556 jumlah wisatawan asing yang datang ke Lombok. Di Lombok sendiri peran pariwisata memang penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disana, dimana banyak terjadinya aktivitas ekonomi seperti melakukan promosi Pariwisata Halal ke masyarakat Timur Tengah melalui acara Arabian Travel Market (ATM) 2016 di Dubai, kemudian adanya promosi di dalam pameran Pariwisata Halal Indonesia seperti Riyadh Travel Show (RTS) pada 12-15 April 2016, Selain itu kemenpar juga mulai mengikuti jejak acara di ASEAN seperti menghadiri Malaysia International Halal Showcase (MINHAS) 2016 dan 2017 di Kuala Lumpur. *Arabian Travel Market (ATM) 2016* di Dubai, promosi dan pameran Pariwisata Halal Indonesia dengan mengikuti *Riyadh Travel Show (RTS)* pada 12-15 April 2016, Kementerian Pariwisata mengikuti *Malaysia International Halal Showcase (MINHAS) 2016* dan 2017 di Kuala Lumpur.

Banyaknya bisnis penyediaan hotel dengan konsep Syariah, investasi yang meliputi perbaikan sektor pariwisata, penambahan modal asing, dan juga pengembangan regulasi daerah dan peningkatan sinergi promosi penanaman modal pariwisata dengan sektor terkait. Dalam menunjang wisata halal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB mulai mempromosikan wisata halal melalui kerjasama dengan berbagai aktor. Instrumen yang difokuskan ialah pembangunan daerah di Lombok, Nusa Tenggara Barat dan menunjang keberhasilan *sustainable Tourism* di Lombok Nusa Tenggara Barat.

6.2 Saran

Kebijakan pariwisata halal merupakan kebijakan yang multi sektor sekaligus multi-regional. Sehingga dibutuhkan rumusan kebijakan wisata halal yang terintegrasi dengan visi *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). masing-masing aktor yang terlibat dapat mempengaruhi bagaimana Nusa Tenggara Barat dan negara Indonesia bisa mewujudkan pengembangan pariwisata halal serta membantu merealisasikan pariwisata berkelanjutan. Indonesia memiliki daya tarik, keunggulan sekaligus keunikan yang sangat berpotensi sebagai pilar, *positioning* dan *trademark* pariwisata Indonesia di antara bangsa-bangsa di dunia. Hal inilah yang menjadi modal kuat pengembangan wisata halal di Indonesia yang akan meningkatkan diferensiasi produk wisata.